

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini yaitu data yang digunakan terdiri dari beberapa jenis data kuantitatif. Data yang digunakan diantaranya adalah berupa validasi perangkat pembelajaran dari ahli atau validator, nilai *pretest* dan juga *posttest* siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum untuk mengetahui hasil belajar serta lembar observasi karakter kerja keras siswa untuk melihat karakter kerja keras siswa disana.

Validasi perangkat pembelajaran dalam penelitian berfungsi untuk mengetahui validitas dari perangkat pembelajaran yang digunakan sedangkan untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran WASAKA terhadap hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, dilakukan pengukuran nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* digunakan sebagai acuan awal untuk menilai pemahaman siswa sebelum penerapan model pembelajaran WASAKA. Sementara itu, nilai *posttest* digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah model pembelajaran WASAKA diterapkan.

Dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*, dapat dianalisis pengaruh model pembelajaran WASAKA terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan untuk mengamati karakter kerja keras siswa selama proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi karakter kerja keras.

Lembar observasi ini memungkinkan peneliti untuk mencatat dan mengamati berbagai aspek karakter kerja keras siswa. Dengan menggunakan lembar observasi tersebut, peneliti dapat melihat dan memperoleh informasi secara langsung tentang tingkat dan manifestasi karakter kerja keras siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai hubungan antara penerapan model pembelajaran WASAKA dengan karakter kerja keras siswa. Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian dan tabel deskripsi yang sangat rinci sebagai berikut:

1. Validitas Perangkat Pembelajaran

Untuk menguji validitas atau kesahihan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan validasi oleh dua ahli, yaitu seorang dosen Tadris Fisika dari UIN Antasari Banjarmasin dan seorang guru Fisika dari MA Miftahul Ulum. Kehadiran kedua ahli tersebut bertujuan untuk mengevaluasi dan menilai aspek-aspek penting perangkat pembelajaran. Dengan melibatkan ahli dari bidang pendidikan fisika, peneliti dapat memperoleh masukan dan saran yang berharga terkait perbaikan dan penyempurnaan perangkat pembelajaran.

Validasi oleh ahli membantu memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi standar yang ditetapkan dan dapat diandalkan dalam proses pembelajaran fisika. Berdasarkan hasil analisis perangkat pembelajaran yang divalidasi oleh para ahli pada ketiga perangkat pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut.

a. Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas RPP

NO	Aspek yang Dinilai	Koefisien V	Kategori
1	Kecukupan dan kejelasan identitas RPP (sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu)	0.875	Sangat tinggi
2	Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan ABCD (<i>Audience, Behavior, Condition, dan Degree</i>) atau CABD (<i>Condition, Audience, Behavior, dan Degree</i>)	0.875	Sangat tinggi
3	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan Indikator Pencapaian Kompetensi	0.75	Tinggi
4	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran WASAKA	0.75	Tinggi
5	Keurutan langkah-langkah pembelajaran	0.875	Sangat tinggi
6	Kecukupan alokasi waktu untuk tiap tahapan pembelajaran	1	Sangat tinggi
7	Kecukupan sumber bahan belajar/referensi	0.875	Sangat tinggi
8	Ketepatan pemilihan macam media dan/atau sumber belajar	0.875	Sangat tinggi
9	Kesesuaian antara media pembelajaran yang dipilih dengan strategi/pendekatan/model pembelajaran/ macam kegiatan belajar siswa dan indikator ketercapaian KD	0.75	Tinggi
10	Ketepatan pemilihan Teknik penilaian	0.75	Tinggi
11	Ketepatan pemilihan bentuk/macam instrument penilaian	0.75	Tinggi
12	Rumusan langkah-langkah pembelajaran memuat pengembangan karakter siswa.	0.875	Sangat tinggi

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam tabel di 4.1 dapat diamati bahwa nilai koefisien Aiken's V berada dalam rentang 0,75-1,00. Lebih rinci lagi, dari total 12 pernyataan hasil validasi, terdapat 5 pernyataan yang masuk dalam kriteria validitas tinggi ($0,60 < V < 0,80$) dan 7 pernyataan yang masuk dalam kriteria validitas sangat tinggi ($0,80 < V < 1,00$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) telah terbukti valid untuk digunakan. Selain itu, hasil uji reliabilitas instrumen lembar respon siswa juga disajikan dalam tabel yang terlampir.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas RPP

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0.681	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,681. Nilai ini masuk dalam kategori cukup reliabel ($0,40 \leq r < 0,60$) yang menunjukkan bahwa instrumen lembar respon siswa memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Dengan kata lain, instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur dan memperoleh data dari siswa dengan cukup konsistensi.

b. Validitas Soal Test (*Posttes dan Pretest*)

Berikut tabel yang memaparkan data validasi dari soal tes yang digunakan dalam penelitian sebagai *pretest* dan juga *posttest*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Soal Tes

Nomer Soal	Koefisien V	Kategori
1	1	Valid
2	1	Valid
3	1	Valid
4	1	Valid
5	1	Valid
6	1	Valid
7	1	Valid
8	0.75	Valid

*V=koefisien validasi isi berdasarkan formula Aiken

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien Aiken's V untuk instrumen soal tes berada dalam rentang 0,75-1,00. Rentang nilai ini menunjukkan bahwa instrumen soal tes dinyatakan valid dan dapat digunakan

secara efektif. Selain itu, hasil uji reliabilitas instrumen lembar respon siswa juga disajikan dalam tabel yang terlampir.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0.5	8

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0,5 yang termasuk dalam kategori cukup reliabel ($0,40 \leq r < 0,60$) sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen soal tes siswa pada penelitian ini cukup reliabel

c. Validitas Lembar Observasi karakter Kerja Keras Siswa

Berikut tabel yang memaparkan data validasi dari lembar observasi karakter kerja keras siswa yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Lembar Observasi Karakter Kerja Keras Siswa

NO	Aspek yang Dinilai	Koefisien V	Kategori
1	Ketepatan penjabaran karakter kerja keras ke dalam pernyataan parameter/indikator	0.83	sangat tinggi
2	Keterbacaan/bahasa	0.66	Tinggi
3	Kemungkinan bisa diobservasi	0.66	Tinggi
4	Penetapan kriteria penilaian	0.66	Tinggi
5	Kemungkinan bisa digunakan sebagai instrumen observasi karakter kerja keras siswa	0.83	sangat tinggi
6	Urutan setiap pernyataan dan skor penilaian	0.66	Tinggi

*V=koefisien validasi isi berdasarkan formula Aiken

Berdasarkan tabel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien Aiken's V untuk instrumen lembar observasi karakter kerja keras siswa berada dalam rentang 0,66-1,00. Lebih rinci lagi, dari total 6 butir, terdapat 4 butir yang masuk dalam kriteria validitas tinggi ($0,60 < V < 0,80$) dan 2 butir yang masuk dalam

kriteria validitas sangat tinggi ($0,80 < V < 1,00$). Oleh karena itu, instrumen lembar observasi karakter kerja keras siswa dinyatakan valid untuk digunakan. Selain itu, hasil uji reliabilitas lembar observasi karakter kerja keras siswa juga disajikan dalam tabel yang terlampir.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Lembar Observasi Karakter Kerja Keras Siswa

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0.545	6

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas lembar observasi karakter kerja keras siswa adalah sebesar 0,545 sehingga lembar observasi dalam penelitian ini dikatakan cukup reliabel karena berada pada rentang ($0,40 \leq r < 0,60$)

2. Hasil Belajar Siswa

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil belajar siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum dalam penelitian ini berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran WASAKA yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Nilai *pretest* dan *posttest* siswa

No	Nama	Nilai		Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Abh	1.25	25	24.99
2	Alm	6.25	73.75	73.67
3	Amr	1.25	86.25	86.23
4	Ans	6.25	83.75	83.69
5	Arh	5	75	74.94
6	Arm	8.75	85	84.9
7	Asy	7.5	52.5	52.41
8	Dvz	1.25	76.25	76.23
9	Hfd	13.75	91.5	91.34
10	Hml	1.25	93.75	93.73
11	Hsn	6.25	83,75	82.93

No	Nama	Nilai		Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
12	Iswt	10	87.5	87.38
13	Lda	3.75	30	29.97
14	Nrl	8.75	73.75	73.66
15	Ras	1.25	55	54.99
16	Rdh	1.25	41.25	41.23
17	Amnh	1.25	56.2	56.2
18	Rkm	2.5	77.5	77.48
19	Rzk	5	93.75	93.7
20	Sarf	1.25	56.25	56.23
21	Yns	5	31.25	31.2
22	Zbd	15	82.5	82.32

Tabel 4.7 menunjukkan nilai *pretest* dan *posttest* dari beberapa siswa dalam penelitian. Data ini digunakan untuk melihat perbedaan nilai sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran WASAKA. Adapun agar dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran WASAKA yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan lah uji hipotesis untuk data yang didapat dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum melaksanakan uji hipotesis, penting untuk memastikan terlebih dahulu bahwa uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi. Kedua uji ini merupakan prasyarat yang harus dipenuhi agar uji hipotesis dapat dilakukan dengan tepat dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara valid.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa pada penelitian ini berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut rekapitulasi dari uji normalitas hasil belajar siswa pada penelitian ini

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas nilai *pretest* dan *posttest*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.862	22	.005
<i>Posttest</i>	.899	22	.028

Berdasarkan rekapitulasi tabel dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* siswa kelas IX IPA MA Miftahul Ulum dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

b. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon atau wilcoxon signed rank Test digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan antara rata-rata dua sampel yang berpasangan. Uji ini adalah salah satu metode statistik non-parametrik yang berguna ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi. Metode Statistik *non-parametrik* adalah pendekatan statistik yang tidak mengharuskan asumsi tentang bentuk distribusi populasi atau parameter populasi tertentu.

Uji Wilcoxon tidak memerlukan asumsi bahwa data berdistribusi normal, sehingga cocok digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi tersebut. Metode statistik non-parametrik, termasuk uji Wilcoxon, lebih fleksibel dan tahan terhadap pelanggaran asumsi asimetri atau non-normalitas dalam data. Sebagai alternatif, metode non-parametrik sering digunakan dalam situasi di mana data kita tidak memenuhi asumsi parametrik tertentu, seperti ketika skala pengukuran adalah

ordinal, ada outlier yang signifikan, atau data terdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji Wilcoxon pada penelitian ini dapat dilihat gambaran singkatnya sebagai berikut

Tabel 4.9 Hasil Uji Wilcoxon data *pretest dan posttest*

	<i>posttest - pretest</i>
Z	-4.108 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 4.9 hasil tes statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar ,000 sehingga dapat disimpulkan ,000 < 0,05 dan hipotesis diterima. Jika hipotesis diterima maka artinya terhadap pengaruh signifikan pada model pembelajaran WASAKA terhadap hasil belajar Fisika siswa kelas XI MA Miftahul Ulum pada materi fluida statis.

3. Analisis Karakter Kerja Keras

Karakter kerja keras dalam diri siswa selama pembelajaran disajikan pada

Tabel berikut

Tabel 4.10 Hasil Observasi Karakter Kerja Keras Siswa

NO	Indikator Karakter kerja keras	Pertemuan ke								
		1			2			3		
		N	%	K	N	%	K	N	%	K
1	Memiliki kepercayaan diri dalam bertindak atau pun berargumen dikelas	80	72.72	SB	95	86.36	SB	96	87.27	SB
2	Berusaha semaksimal mungkin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	97	88.18	SB	96	87.27	SB	91	82.72	SB
3	Tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan pada tugas	91	82.72	SB	93	84.54	SB	92	83.63	SB

4	Terus berusaha sampai mendapatkan apa yang diinginkan	10 6	96.36	SB	110	100	SB	110	100	SB
TOTAL			85	SB		89.54	SB		88.4	SB

Berdasarkan hasil observasi tiga pertemuan yang tertuang pada tabel di atas dapat dilihat lagi persentase ketiganya untuk setiap indikator karakter kerja keras siswa pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Hasil Keseluruhan Observasi Karakter Kerja Keras siswa

No	Indikator Karakter kerja keras	Skor total	persentase	Kriteria
1	Memiliki kepercayaan diri dalam bertindak atau pun berargumen dikelas	271	82.12	Sangat Baik
2	Berusaha semaksimal mungkin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	284	86.06	Sangat Baik
3	Tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan pada tugas	276	83.63	Sangat Baik
4	Terus berusaha sampai mendapatkan apa yang diinginkan	326	98.78	Sangat Baik
TOTAL		1157	87.65	Sangat Baik

B. Pembahasan

1. Validitas Perangkat Pembelajaran

Penelitian di laksanakan di MA Miftahul Ulum terhitung mulai tanggal 6 maret 2023 sampai dengan tanggal 22 April 2023. Sebelum penelitian ini dilaksanakan langsung ke lapangan, semua perangkat pembelajaran yang digunakan sebelumnya divalidasi terlebih dahulu oleh ahli hal ini sesuai dengan penelitian Ndiung & Jediu, (2020) yang menyatakan bahwa validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan atau kecocokan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Validitas instrumen beracuan pada sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur dengan akurat dan tepat variabel yang akan diukur saat penelitian. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hidayani dkk (2020) yang memberikan penjelasan bahwa agar mampu memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan kategori koefisien reliabilitas. Dari ketiga perangkat pembelajaran yang divalidasi diantaranya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal test, dan lembar observasi karakter kerja keras semuanya dinyatakan valid.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dinyatakan valid untuk digunakan yang mana dari 12 butir pernyataan validasi termasuk pada kriteria validitas yang tinggi dan sangat tinggi yaitu terdapat 5 butir pertanyaan dengan nilai $(0,60 < V < 0,80)$ dan 7 butirnya dengan nilai $(0,80 < V < 1,00)$ dengan nilai reliabilitasnya adalah 0.681 yang dinyatakan cukup reliabel hal ini sejalan dengan penelitian Wati dkk (2021) yang menyatakan bahwa isi pada aspek identitas RPP sudah lengkap yang memuat satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok, dan alokasi waktu dari seluruh aspek penilaian instrumen RPP dalam penelitian tersebut memperoleh data keseluruhan dengan skor rata-rata 4,5 yang menyatakan bahwa pengembangan RPP dinyatakan valid dan tergolong kategori sangat valid.

Soal tes yang digunakan untuk *pretest* dan juga *posttest* juga dinyatakan valid dengan rentang nilai 0,75-1,00 pada koefisien Aiken's V berada pada yang artinya instrumen soal tes dinyatakan valid untuk digunakan dengan nilai reliabilitasnya adalah 0.5 yang berarti cukup reliabel sehingga soal tes layak untuk

digunakan dalam penelitian sebagai sarana dalam mengukur hasil belajar siswa hal ini sesuai dengan penelitian Utomo (2019) yang menyatakan bahwa Apabila validitas isi dari soal yang digunakan telah terpenuhi maka soal tersebut layak digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur kemampuan siswa.

Lembar observasi karakter kerja keras siswa didapatkan nilai koefisien Aiken's V berada pada rentang 0,66-0,83 sehingga lembar observasi karakter kerja keras siswa dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian dengan nilai reliabilitasnya sebesar 0,545 yang masuk dalam kategori cukup reliabel.

2. Pengaruh model pembelajaran WASAKA terhadap Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran WASAKA terhadap hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran WASAKA terhadap hasil belajar siswa di MA Miftahul Ulum. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 siswa yang berada di kelas XI IPA.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam proses penelitian ini, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan tes awal kepada siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran WASAKA. Setelah itu, tes akhir diberikan setelah siswa menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran WASAKA tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 22 orang sampel yang berpartisipasi. Nilai pretest terendah yang diperoleh adalah 1,25 dan nilai pretest tertinggi adalah

15. Sedangkan, nilai posttest terendah adalah 25 dan nilai posttest tertinggi adalah 93,75. Rata-rata nilai pretest yang diperoleh adalah 5,17 dan rata-rata nilai posttest adalah 87,98.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal hal ini sesuai dengan penelitian (Rachmawati, 2018) yang menyatakan bahwa digunakannya uji Wilcoxon karena kedua data *pretest* dan *posttest* dari data kemampuan matematika dasar siswa tidak berdistribusi normal setelah dilakukan uji normalitas.

Hasil statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini memperoleh nilai sebesar 0,000. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak karena $,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran WASAKA terhadap hasil belajar siswa kelas XI MA Miftahul Ulum pada materi fluida statis. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf dkk (2023) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif yang signifikan setelah proses pembelajaran dengan bahan ajar yang dikembangkan.

Sehingga sangat penting untuk memilih model pembelajaran yang cocok diterapkan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika hal ini sesuai dengan penelitian Ariyani & Kristin (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar dapat dicapai melalui upaya yang sadar, sistematis, dan bertujuan untuk menciptakan perubahan positif.

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar adalah penerapan dari model pembelajaran dikelas hal didukung pula dengan penelitian

(Ita dkk, 2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran WASAKA efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan kategori tinggi.

3. Karakter Kerja Keras Siswa

Data karakter kerja keras siswa diperoleh dari lembar observasi karakter kerja keras yang diambil saat pembelajaran dengan model pembelajaran WASAKA berlangsung yang mencakup empat indikator yaitu memiliki kepercayaan diri dalam bertindak atau pun berargumen di kelas, berusaha semaksimal mungkin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan pada tugas, dan terus berusaha sampai mendapatkan apa yang diinginkan keempat indikator kerja keras ini tentu saja sangat penting dimiliki oleh siswa hal ini sesuai dengan penelitian Alfiana (2021) yang menyatakan bahwa karakter kerja keras merupakan sebagian besar karakter siswa yang diperlukan dalam implementasi pembelajaran.

Persentase perolehan dari rentang skala 1-5 diketahui bahwa untuk kepercayaan diri dalam bertindak atau pun berargumen dikelas sebesar 82.12% dengan kategori sangat baik, indikator berusaha semaksimal mungkin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sebesar 86.06% dengan kategori sangat baik, tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan pada tugas sebesar 83.63% dengan kategori sangat baik, dan indikator terus berusaha sampai mendapatkan apa yang diinginkan sebesar 98.78% dengan kategori sangat baik. Adapun skor persentase rata-rata untuk observasi karakter kerja keras siswa adalah 87.65% dengan kategori sangat baik.

Persentase yang disajikan diatas mengindikasikan perkembangan yang positif dari karakter kerja keras pada siswa-siswa MA Miftahul Ulum selama berlangsungnya proses pembelajaran hal ini berkaitan dengan penelitian Zaman (2019) mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah, dengan fokus pada pengembangan karakter dan moral siswa secara menyeluruh.